

PENGARUH KARAKTERISTIK CEO, STRUKTUR MODAL TERHADAP MANIPULASI LABA DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI PEMODERASINYA

Febriani Fitria Eka Putri¹⁾, Vinola Herawaty²⁾

^{1,2)} Magister Akuntansi Universitas Trisakti

Email : feb.eka.putri93@gmail.com

vinolaherawaty@yahoo.com

Abstrak

Laba telah menjadi indikator umum bagi pihak manajemen dan pihak eksternal untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Manipulasi laba merupakan teknik yang digunakan oleh manajemen perusahaan untuk sengaja mempengaruhi angka laba sesuai dengan kepentingan manajemen. Oleh karena itu terdapat beberapa indikasi beberapa faktor yang dapat mempengaruhi yaitu Karakteristik CEO (*Tenure, Age, Gender, dan Formal Education*), Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Hubungan antara berbagai jenis karakteristik CEO dapat mempengaruhi terhadap Manipulasi Laba; 2) Hubungan antara Struktur Modal juga dapat mempengaruhi terhadap Manipulasi Laba; 3) Ukuran perusahaan dapat memoderasi hubungan antara berbagai jenis Karakteristik CEO, dan Struktur Modal terhadap Manipulasi Laba. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan total sampel 100 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2014–2018. Metode yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa CEO *Gender* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemungkinan suatu perusahaan melakukan manipulasi laba, 2) Ukuran Perusahaan dapat memoderasi CEO *Gender* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemungkinan suatu perusahaan melakukan manipulasi laba.

Kata kunci :Karakteristik CEO, Struktur Modal, Manipulasi Laba, Ukuran Perusahaan, moderasi.

1. Pendahuluan

Laba telah menjadi indikator umum bagi pihak manajemen dan pihak eksternal untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Informasi laba ini dapat mempengaruhi investor, kreditur, dan pihak lainnya dalam membuat keputusan investasi dan ekonomi. Oleh sebab itu, perusahaan berusaha untuk mencapai target laba yang diinginkan agar perusahaan terlihat memiliki kinerja yang baik dan dapat menarik minat pihak eksternal. Manipulasi laba merupakan teknik yang digunakan oleh manajemen perusahaan untuk sengaja mempengaruhi angka laba sesuai dengan kepentingan manajemen. Menurut Healy & Wahlen, manipulasi laba terjadi ketika manager mengubah laporan keuangan untuk mengelirukan atau mempengaruhi pemangku kepentingan. Perubahan laporan keuangan itu sendiri bisa dilakukan dengan 2 cara, bisa melalui pertimbangan (*judgment*) seperti keputusan bahwa suatu aset perlu dihapus (*write-off*) ataupun melalui penstrukturan transaksi, misalnya dengan meningkatkan penjualan di akhir tahun. Selain itu peran dari CEO sangat penting untuk dapat memotivasi dilakukannya manipulasi laba. Kondisi ini terjadi karena CEO dianggap sebagai *agent* yang dipercaya dalam penyusunan strategis maupun pengambilan keputusan perusahaan guna tercapainya suatu tujuan tertentu. Selain itu, komponen lainnya yang dapat mempengaruhi terjadinya manipulasi laba yaitu

struktur modal dan ukuran perusahaan. Pernyataan ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Akram Naseem, *et al* (2019) yang menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor dari karakteristik CEO yang dapat mempengaruhi dari kinerja perusahaan, yaitu usia CEO, jenis kelamin CEO, dan latar belakang pendidikan dari CEO tersebut. Berdasarkan penjelasan dan alasan tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: "Pengaruh Karakteristik CEO, Struktur Modal Terhadap Manipulasi Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasinya".

2. Studi Pustaka

2.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa hubungan keagenan sebagai suatu hubungan kontrak yang terjadi antara pemilik sebagai principal dengan pengelola perusahaan sebagai agen untuk melakukan beberapa layanan atas nama mereka yang melibatkan mendelegasikan beberapa otoritas pengambilan keputusan kepada agen. Teori agensi mengasumsikan bahwa semua individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri. Pemegang saham sebagai prinsipal diasumsikan hanya tertarik kepada bertambahnya laba perusahaan sehingga investasi mereka di perusahaan dapat terjamin.

2.2. Masa Kerja CEO

Peraturan Pemerintah No. 35 tahun 2018, Pasal 14 disebutkan bahwa Anggota Direksi diangkat untuk masa jabatan 5 tahun dan dapat diangkat kembali untuk satu kali masa jabatan berikutnya. Tetapi pada umumnya, masa kerja untuk direktur utama rata-rata 3-5 tahun, dan tidak adanya suatu hal yang dapat menyebabkan direktur utama tersebut diberhentikan secara dini. Seperti kinerja direktur utama yang buruk dapat menyebabkan direktur utama tersebut dapat diberhentikan secara dini.

2.3. Umur CEO

Menurut Muhammad Akram Naseem, *et al* (2019) dijelaskan bahwa usia dapat digunakan sebagai alternatif untuk sifat yang berbeda dan tingkat perkembangan kognitif. Dimana pengambilan keputusan dapat dipengaruhi oleh usia CEO. Jika CEO memiliki usia muda lebih memilih untuk memanfaatkan lebih banyak utang, sedangkan jika memiliki usia yang lebih tua cenderung memiliki lebih sedikit utang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa CEO yang memiliki usia muda tidak takut untuk membuat keputusan pembiayaan dan lebih berani untuk mengambil risiko.

2.4. Jenis Kelamin CEO

Jenis kelamin adalah sifat yang melekat pada kaum laki-laki dan perempuan yang dibentuk oleh faktor-faktor sosial maupun budaya, sehingga lahir beberapa anggapan tentang peran sosial dan budaya laki-laki dan perempuan. CEO *gender* adalah sifat atau karakter yang melekat pada diri seseorang CEO, baik pada CEO perempuan maupun CEO laki-laki.

2.5. Kualifikasi CEO

Menurut Darmadi (2013) dijelaskan bahwa Di Indonesia, CEO yang menempuh pendidikan asing dianggap lebih berkualitas. Lulusan luar negeri bisa dilihat sebagai orang yang secara intelektual kompeten, berpikiran terbuka, dan pandai dalam bahasa asing. Sehingga bisa diharapkan kinerja keuangan yang lebih baik dari perusahaan-perusahaan yang anggota dewan nya berpendidikan asing.

2.6. Struktur Modal

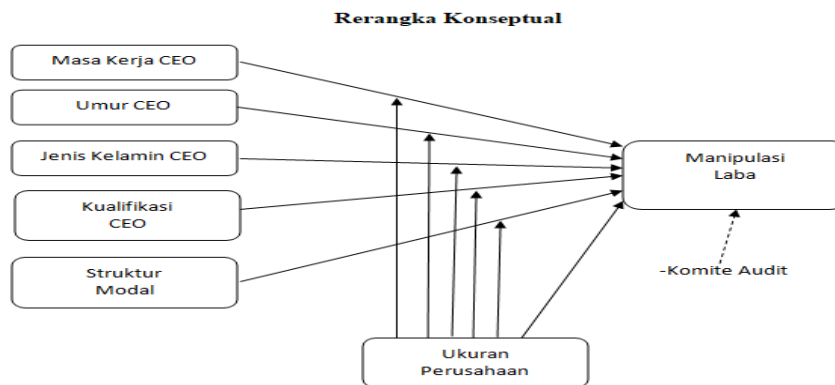
Struktur modal adalah perimbangan antara modal asing dengan modal sendiri. Modal asing dalam hal ini adalah utang jangka pendek dan utang jangka panjang.

Sedangkan modal sendiri terbagi atas laba ditahan dan penyertaan kepemilikan perusahaan. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara resiko dan pengembalian sehingga memaksimumkan harga saham. Untuk itu, dalam penetapan struktur modal suatu perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai variabel yang mempengaruhinya.

2.7. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan skala besar, skala sedang, dan skala kecil. Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan kepada total aset perusahaan (Suwito dan Herawaty, 2005).

2.8. Rerangka Konseptual



Gambar 2.1 rerangka Konseptual

2.9. Hipotesis Penelitian

- Ha₁: Masa kerja CEO memiliki pengaruh positif terhadap manipulasi laba.
- Ha₂: Umur CEO memiliki pengaruh positif terhadap manipulasi laba.
- Ha₃: Jenis Kelamin CEO memiliki pengaruh positif terhadap manipulasi laba.
- Ha₄: Kualifikasi CEO memiliki pengaruh positif terhadap manipulasi laba.
- Ha₅: Struktur Modal memiliki pengaruh positif terhadap manipulasi laba.
- Ha₆: Ukuran Perusahaan dapat memperlemah hubungan antara Masa kerja CEO dengan manipulasi laba.
- Ha₇: Ukuran Perusahaan dapat memperlemah hubungan antara umur CEO dengan manipulasi laba.
- Ha₈: Ukuran Perusahaan dapat memperkuat hubungan antara jenis kelamin CEO dengan manipulasi laba.
- Ha₉: Ukuran Perusahaan dapat memperkuat hubungan antara kualifikasi CEO dengan manipulasi laba.
- Ha₁₀: Ukuran Perusahaan dapat memperlemah hubungan antara Struktur Modal dengan manipulasi laba.
- Ha₁₁: Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap manipulasi laba.

$$\ln(ML_{IE}) = \beta_0 + \beta_1 MKC + \beta_2 UmC + \beta_3 JKC + \beta_4 KuC + \beta_5 SM + \beta_6 MkUp + \beta_7 UmUp + \beta_8 JkUp + \beta_9 KuUp + \beta_{10} SMUp + \beta_{11} Up + \epsilon_i$$

3. Metodologi Penelitian

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis kausalitas, untuk mengetahui apakah beberapa karakteristik CEO yaitu masa kerja, umur, jenis kelamin, kualifikasi, struktur modal dapat berpengaruh terhadap terjadinya manipulasi laba dengan ukuran perusahaan sebagai pemoderasinya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan (*financial statement*) dengan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2014-2018. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Diperoleh sebanyak 100 perusahaan manufaktur yang sesuai dengan kriteria penelitian sehingga dapat dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini.

3.2 Variabel Penelitian

a. Manipulasi Laba

Manipulasi laba diukur dengan nilai Beneish M-Score $> -2,22$, mengindikasikan bahwa laporan keuangan telah di manipulasi dan dikategorikan sebagai perusahaan yang melakukan manipulasi laba. Sedangkan jika nilai skor yang dihasilkan $< -2,22$, maka perusahaan dikategorikan sebagai perusahaan yang tidak melakukan manipulasi laba. Variabel ini merupakan variabel dummy, 0 untuk laporan keuangan tidak melakukan manipulasi laba dan 1 untuk laporan keuangan telah dilakukan manipulasi laba.

b. Masa Kerja CEO

Penelitian ini mengukur masa kerja CEO dengan menghitung masa kerja CEO bekerja pada perusahaan tersebut.

c. Jenis Kelamin CEO

Penelitian ini mengklasifikasikan jenis kelamin terbagi menjadi 2, yaitu laki-laki dan wanita. Pengukuran variabel jenis kelamin CEO menggunakan variabel dummy, nilai 1 jika laki-laki dan 0 jika wanita.

d. Kualifikasi CEO

Kualifikasi CEO diukur dengan latar pendidikan CEO (latar belakang pendidikan ekonomi dan latar belakang pendidikan non ekonomi). Pengukuran kualifikasi CEO menggunakan variabel dummy, nilai 1 jika CEO dengan latar belakang pendidikan ekonomi dan 0 jika lainnya.

e. Struktur Modal

Pengukuran dengan menggunakan Rasio DER : $\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$

f. Ukuran Perusahaan

Pengukuran variabel ukuran perusahaan : $\ln \text{Total Asset}$

g. Komite Audit

Penelitian ini mengukur komite audit dengan menghitung jumlah rapat komite audit dalam satu periode.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Statistik Deskriptif

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Variabel

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EM (Y)	100	0	1	.55	.500
CEOTENURE(X1)	100	13	38	28.40	5.358
CEOAGE(X2)	100	34	68	41.88	5.700
CEOGENDER(X3)	100	0	1	.28	.451
CEOQUALF(X4)	100	0	1	.31	.465
DER (X5)	100	.032663361092 126	1.150000000000 0000	.358811628979 436	.275924975034 075
KomAd (Z)	100	1	2	1.21	.409
SIZE (Z2)	100	13.3300000000 00000	30.8500000000 00000	24.6522112347 38960	4.38144891219 6457
size-tenure	100	368.390365165 81690	1046.900000000 000000	696.951558145 314200	174.808072764 725640
size_age	100	546.530000000 0000	1798.93721678 39774	1033.99328182 3513000	241.272191202 549460
size_gender	100	.000000000000 000	26.4983917897 26522	6.75335438461 2910	10.9941658706 40346
size_qualif	100	.000000000000 000	30.4984486811 51473	7.85607708168 7849	11.9639261782 27770
size_der	100	.862772074992 314	28.8650000000 00000	8.24540556096 1139	5.81307353785 1152
Valid N (listwise)	100				

Sumber : Data yang diolah, 2019

4.2 Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit Test*)

Tabel 4.2 Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	2.293	8	.971

Berdasarkan hasil uji kelayakan model (*goodness of fit test*) yang dilakukan dengan *Hosmer and Lemeshow Test* pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Chi-square* sebesar 2,293 dengan signifikansi sebesar 0,971. Dengan tingkat signifikansi lebih besar daripada tingkat alpha (α) yaitu 0,05. Dengan demikian keputusan hipotesisnya adalah H_0 diterima dan menunjukkan bahwa model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya sehingga dapat dilakukan pengujian selanjutnya.

4.3 Uji Kelayakan Keseluruhan Model (*Overall Fit Model Test*)

Tabel 4.3 Uji Kelayakan Keseluruhan Model (*Overall Fit Model Test*)
Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	Df	Sig
Step 1	Step	71.776	12	.000
	Block	71.776	12	.000
	Moel	71.776	12	.000

Berdasarkan hasil uji kelayakan keseluruhan yang disajikan pada tabel di atas diperoleh nilai *Chi-square* sebesar 71,776 dengan *degree of freedom* sebesar 12 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang dihasilkan lebih kecil daripada tingkat alpha (α) yaitu 0,05 sehingga keputusan yang dapat ditentukan adalah H_0 ditolak (H_a diterima).

4.4 Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Tabel 4.4 Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	65.852 ^a	.512	.685

a. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found

Berdasarkan tabel di atas nilai koefisien determinasi yang dilihat dari nilai *Nagelkerke R²* adalah 0,685. Artinya bahwa kombinasi 11 proksi dari variabel independen dalam penelitian ini, mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen yaitu manipulasi laba sebesar 68,5%. Sedangkan sisanya sebesar 31,5% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam model.

4.5 Pengujian Hipotesis

Tabel 4.5 Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	CEOTENURE(X1)	-.241	1.086	.049	1	.824	.786
	CEOAGE(X2)	370.056	33023.153	.000	1	.991	5.167E+160
	CEOGENDER(X3)	-158.753	72.325	4.818	1	.028	.000
	CEOQUALF(X4)	-2.180	4.859	.201	1	.654	.113
	DER (X5)	6.341	10.560	.361	1	.548	567.319
	KomAd (Z)	2.928	1.670	3.075	1	.080	18.686
	SIZE (Z2)	538.486	48178.219	.000	1	.991	7.266E+233
	size-tenure	-.006	.041	.021	1	.884	.994
	size_age	-13.135	1175.079	.000	1	.991	.000
	size_gender	6.114	2.761	4.905	1	.027	452.214
	size_qualif	.143	.205	.483	1	.487	1.153
	size_der	-.327	.475	.474	1	.491	.721
	Constant	-	1353949.25	.000	1	.991	.000
		15163.264	2				

a. Variable(s) entered on step 1: CEOTENURE(X1), CEOAGE(X2), CEOGENDER(X3), CEOQUALF(X4), DER (X5), KomAd (Z), SIZE (Z2), size-tenure, size_age, size_gender, size_qualif, size_der.

Hasil pengujian regresi logistik menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,014, ini menunjukkan nilai signifikansinya lebih kecil daripada nilai alpha 0,05 (5%). Hal ini berarti Ha3 diterima (Ho ditolak) dan dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin CEO/ CEO Gender berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manipulasi laba. Hasil pengujian Ha3 dalam penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Akram Naseem (2019) yang menyatakan bahwa jenis kelamin CEO/ CEO (*gender*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap adanya manipulasi laba.

Hasil pengujian regresi logistik menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,014, ini menunjukkan nilai signifikansinya lebih kecil daripada nilai alpha 0,05 (5%). Hal ini berarti

Ha8 diterima (Ho ditolak) dan dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan antara jenis kelamin CEO/ CEO gender dengan manipulasi laba.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan atas pengujian karakteristik CEO terhadap manipulasi laba dengan ukuran perusahaan sebagai pemoderasinya pada perusahaan manufaktur tahun 2014-2018, menghasilkan kesimpulan bahwa, jenis kelamin CEO/ CEO *Gender* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manipulasi laba dengan nilai signifikansi 0,05. Hasil pengujian dalam penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Akram Naseem (2019) yang menyatakan bahwa jenis kelamin CEO/ CEO (*gender*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap adanya manipulasi laba. Selain itu, variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan antara jenis kelamin CEO/ CEO *gender* dengan manipulasi laba.dengan nilai signifikansi yang dihasilkan yaitu 0,014.

Daftar Pustaka:

Beneish, Messod D, 1999, "The Detection of Earnings Manipulation", *Financial Analysis Journal*, 55, hal 24-36.

Carolyn Lukita Sembiring, Joicenda Nahumury (2018), "Mitigasi manipulasi laba aktivitas riil dengan keefektifan Internal Governance studi pada perusahaan publik di Inonesia", *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Vol.03, No. 02 (2018), Hal. 1 – 22.

Constantinos Chalevas, Christos Tzovas, (2010). "The effect of the mandatory adoption of corporate governance mechanisms on earnings manipulation, management effectiveness and firm financing: Evidence from Greece", *Managerial Finance*, Vol. 36 Issue: 3, pp.257-277, [https:// doi.org/10.1108/03074351011019573](https://doi.org/10.1108/03074351011019573)

King, T., Srivastav, A., & Williams, J. (2016). What's in an education? Implications of CEO education for bank performance. *Journal of Corporate Finance*, 44(April). <http://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2016.01.003>

Muhammad Akram Naseem, Jun Lin, Ramiz ur Rehman, Muhammad Ishfaq Ahmad, Rizwan Ali, (2019). "Does capital structure mediate the link between CEO characteristics and firm performance?", *Management Decision*, <https://doi.org/10.1108/MD-05-2018-0594>

Ni Putu Mira Diantari Sadia, I Made Sukartha. (2014). "PENGARUH PERGANTIAN CEO PADA PRAKTIK MANAJEMEN LABA PERUSAHAAN PUBLIK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 8.1 (2014):200-210.